



Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa

Java Ramadhana Nurhidayatullah¹, Ariga Bahrodin ²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang^{1,2}

e-mail: Javaramadhana99@gmail.com, arigabahrodin@unhasy.ac.id

Abstract

Factors that cause student discipline include the teacher's personality which influences the formation of a disciplined and effective classroom atmosphere. The role of the teacher is very important and influential in creating and maintaining a disciplined atmosphere during the learning process in the classroom. However, if this role is not carried out well, this can cause students to become less disciplined. Based on this background, this research aims to determine the influence of teacher example on the discipline of class IV students at MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang. This research adopts a quantitative approach with a survey method. The research subjects consisted of 24 students who participated by filling out a questionnaire. The data collection technique used was a questionnaire with a Likert scale and observation. The collected data was then analyzed using descriptive statistical analysis and nonparametric inferential statistical analysis of rank correlation (Spearman rank) with the help of the SPSS application. The research results show that there is an influence between teacher example and student discipline. This is known from the rank correlation test (Spearman rank) which produces a significance value of 0.000, which is smaller than 0.05. Apart from that, the correlation coefficient of 0.959 shows a very strong positive relationship, meaning that when the teacher's exemplary value increases, student discipline also increases.

Keywords: Teacher Exemplary, Student Discipline, MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Abstrak

Faktor penyebab kedisiplinan siswa diantaranya adalah kepribadian guru yang mempengaruhi terbentuknya suasana kelas yang disiplin dan efektif. Peran guru sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan dan menjaga suasana disiplin selama proses pembelajaran di kelas. Namun, jika peran tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin. Berdasarkan



latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa yang berpartisipasi dengan mengisi angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala Likert dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial nonparametrik korelasi peringkat (rank spearman) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Hal ini diketahui dari uji korelasi peringkat (rank spearman) yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0,959 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, artinya ketika nilai keteladanan guru meningkat, kedisiplinan siswa juga meningkat.

Keywords: Keteladanan Guru, Kedisiplinan Siswa, MI (Madrasah Ibtidaiyah)

PENDAHULUAN

Perilaku siswa yang negatif dan kedisiplinan siswa di sekolah saling terkait erat. Siswa remaja saat ini terkadang menunjukkan perilaku negatif yang sangat memprihatinkan, termasuk berkelahi dengan teman sekelas dan melakukan aktivitas lain yang mengarah pada tindakan ilegal yang dapat menyebabkan kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hingga saat ini, masih banyak kejadian anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah, seperti perkelahian, keterlambatan, dan perilaku menyimpang lainnya. Jelaslah bahwa upaya harus dilakukan untuk mencegah dan mengatasi sikap nakal tersebut, dan salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan keteladanan dari guru.

Siswa menerima pengajaran, bimbingan, arahan, dan pelatihan selama mereka berada di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan mereka, serta membentuk sikap dan kepribadian, termasuk kedisiplinan. Menjaga disiplin sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.



“ikap disiplin berarti ketiaatan seseorang terhadap peraturan atau ketentuan yang didorong oleh kesadaran dari dalam dirinya sendiri”(Prihatin, 2014). Dengan menerapkan kedisiplinan pada siswa, diharapkan mereka akan berkembang menjadi individu yang lebih teratur, mandiri, dan bertanggung jawab. Disiplin membantu siswa mengatur waktu mereka dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan manajemen diri, dan mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan positif.

Siswa berinteraksi dengan guru yang mengajar dan mendidik mereka selama berada di sekolah. Siswa sering kali meniru sikap, bahasa, dan perilaku gurunya yang mereka dengar dan amati. Secara teori, peniruan atau paparan terhadap model perilaku mengajarkan sebagian besar perilaku manusia (Hambali & Jaenudin, 2013). Oleh karena itu, guru perlu memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab dan wibawa, kemandirian, dan disiplin. Kualitas-kualitas ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat menunjukkan contoh yang positif bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tanggung jawab memungkinkan guru untuk menjalankan tugas dengan integritas, wibawa membantu mereka mendapatkan rasa hormat dari siswa, kemandirian memungkinkan mereka mengelola kelas secara efektif, dan disiplin memastikan mereka dapat menegakkan aturan dan struktur yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang optimal. Guru adalah figur yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan pribadi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Pelanggaran aturan kerap terjadi di sekolah, terutama di SD/MI. Contohnya, murid-murid kerap terlambat kembali ke kelas setelah istirahat dan sering keluar masuk kelas tanpa mendapatkan izin dari guru, tidak mematuhi aturan berpakaian seragam dengan rapi, dan tidak fokus pada pelajaran. Tata



tertib di SD/MI mencakup beberapa hal penting, seperti: 1) Siswa harus datang sebelum jam pelajaran dimulai, 2) Siswa diwajibkan mengenakan seragam sekolah yang rapi dan bersih, 3) untuk pelajaran pendidikan jasmani, siswa harus memakai seragam olahraga, 4) Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa serta penghormatan kepada guru kelas, 5) Keluar masuk kelas harus dilakukan dengan tertib dan seizin guru, 6) Siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, buku, dan alat-alat pelajaran, 7) saat istirahat, siswa harus berada di luar kelas, sementara kelompok kerja membersihkan kelas, 8) Siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera dan senam pagi dengan tertib, 9) Siswa harus berpartisipasi dalam program tabungan dan koperasi sekolah, 10) Setiap minggu, dilakukan pemeriksaan kesehatan termasuk kebersihan badan, gigi, kuku, rambut, dan buku. Peraturan-peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan produktif bagi semua siswa (Tarsan, 2022)

Ketidakdisiplinan dalam perilaku belajar dapat merugikan prestasi akademis siswa karena kurangnya kedisiplinan dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti menegaskan bahwa tingkat disiplin belajar secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa (Susanti, 2022). Menurut Susanto, disiplin belajar adalah kunci utama yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik (Susanto, 2018).

Disiplin merupakan simbol dari konsistensi dan komitmen seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara penuh. Ini membuat seseorang menjadi figur yang layak untuk dijadikan contoh oleh orang lain dalam berbagai situasi. Kedisiplinan juga diperlukan untuk membentuk anak-anak yang memiliki kecerdasan dan prestasi tinggi. Seorang siswa dapat disebut disiplin jika ia menyelesaikan tugasnya secara teratur dan tertib Sesuai dengan ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku, dengan sepenuh kesadaran (Tarsan, 2022).

Faktor penyebab kedisiplinan siswa antara lain dipengaruhi oleh pribadi guru yang menciptakan suasana disiplin yang efektif di kelas. Peran guru memiliki dampak besar dalam mengembangkan disiplin siswa selama pembelajaran di kelas.



Namun, jika peran guru tidak maksimal, hal ini bisa mempengaruhi perilaku siswa yang kurang disiplin. Ketidakaturan dalam proses pembelajaran juga bisa dipengaruhi oleh masalah yang dihadapi siswa. Lingkungan sekolah yang kurang teratur dapat mendorong siswa untuk sering melanggar aturan. Perbaikan kondisi tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan disiplin dan efektivitas pembelajaran (Tarsan, 2022).

Keteladanan menjadi sangat penting karena pengaruhnya yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Erikka Rianti, 2023). Sebagai pendidik, seorang guru dapat memimpin dengan memberikan contoh melalui perilaku positif, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Beberapa contoh perilaku positif tersebut mencakup berbicara dengan kata-kata positif, berpenampilan yang rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bersikap baik dan penuh kasih sayang terhadap siswa, memperhatikan kebutuhan siswa, bersikap jujur, dan menjaga kebersihan (Heri Gunawan, 2016).

Disiplin adalah hal yang sangat krusial untuk diberikan kepada siswa di sekolah, terutama sejak usia dini di sekolah dasar. Selain memberikan pengetahuan tentang konsep kedisiplinan, penting bagi sekolah untuk memberikan contoh keteladanan melalui guru. Strategi guru merupakan langkah atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Bahrodin & Hidayat, 2023).

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan pada tanggal 23 November 2023, saat wawancara dengan Bapak Achmad Tutrikhul Absor, S.Pd., kepala sekolah, guru, dan siswa semuanya memberikan contoh yang baik dalam kedisiplinan. Mereka menunjukkan kepada siswa cara membaca Asmaul Husna, tiba tepat waktu di kelas, dan berpenampilan rapi (Absor, 2023). Meskipun demikian, masih ada tantangan yang dihadapi beberapa guru dalam memberikan contoh kedisiplinan, seperti kebiasaan membuang sampah di dalam kelas. Secara umum, siswa telah mampu menegakkan aturan di lingkungan kelas, namun beberapa siswa masih terlibat dalam perilaku kurang ideal seperti membolos dan



mengganggu kelas. Kurangnya kedisiplinan ideal siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat kesadaran individu, pengaruh lingkungan, dan kualitas keteladanan yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan Mei Lutfi Girezki, siswa di MI Al Falah Kuncung merasakan bahwa guru telah menunjukkan keteladanan yang baik, misalnya dengan cara mengajak siswa untuk mengikuti teladan tersebut seperti berpakaian rapi dan memakai atribut lengkap, serta hadir di sekolah tepat waktu. Upaya ini juga mencakup keteladanan dalam ibadah (Girezki, 2023). Alasan memilih kelas IV untuk penelitian ini karena dari pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru kelas, banyak siswa yang masih kurang disiplin di sekolah, dan beberapa guru belum menjadi teladan bagi siswa.

Melalui bimbingan dan pembiasaan, disiplin siswa dapat berkembang, terutama di lingkungan kelas. Awalnya, ada anggapan bahwa menerapkan pendekatan disiplin dapat membatasi kebebasan siswa. Namun, jika pematuhan terhadap norma-norma ini dilihat sebagai suatu yang dilakukan secara sukarela untuk kepentingan individu dan kelompok, maka hal tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan positif yang tidak lagi terasa sebagai hal yang dipaksakan (Rohani, 2014). Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merasa ter dorong untuk menjalankan penelitian dengan judul "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MI Al Falah Kuncung, Ngoro, Jombang", dengan tujuan untuk lebih memahami bagaimana keteladanan guru memengaruhi kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan tersebut.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dipilih untuk mengeksplorasi pengaruh keteladanan guru terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perilaku keteladanan guru mempengaruhi kedisiplinan siswa pada tingkat pendidikan yang spesifik tersebut. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung yang akan mengisi angket. Sekolah ini dipilih karena dilihat dari keteladan guru setiap harinya. Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan angket dengan skala Likert serta observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara komprehensif menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel, serta analisis statistik inferensial nonparametrik, seperti korelasi peringkat (rank Spearman), untuk menguji hubungan antara keteladanan guru dan tingkat kedisiplinan siswa, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keteladanan guru dan kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Guru di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang

Berdasarkan hasil dari angket pengaruh keteladanan guru di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang yang di isi oleh 24 siswa diperoleh hasil yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Analisis Deskriptif Keteladanan Guru kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
XY	24	60.00	80.00	70.3333	6.50529



VY	24	25.00	32.00	27.5417	2.22592
Valid (listwise)	N 24				

Berdasarkan data tersebut diperoleh data tertinggi 80, skor terendah 60, skor mean 70,33, standar deviation 6,505. Perolehan data tersebut kemudian digolongkan kategori tingkat variabel x atau keteladanan guru untuk mengetahui tingkat variabel digunakan skor mean (m) dan standar deviation (sdi) sebagai kriteria perbandingan. Berikut ini adalah data tingkat keteladanan guru:

- Tingkat keteladanan guru sangat tinggi apabila tingkat keteladanan guru mempunyai skor >39 maka termasuk kategori interval tinggi.
- Tingkat keteladanan guru rendah apabila keteladanan guru mempunyai skor 26-38 maka termasuk kategori interval sedang.
- Tingkat keteladanan guru rendah apabila keteladanan guru memiliki skor <25 maka termasuk kategori interval rendah.

Tabel Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru kelas IV di MI Al Falah

Kuncung Ngoro Jombang

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>39	18	75%
Sedang	26-38	6	25%
Rendah	< 25	0	0%
Jumlah		24	100%

Dari hasil tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa keteladanan guru di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang sebanyak 18 guru (75%) tergolong tinggi, 6 guru (25%) tergolong sedang dan 0 guru (0%) tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui baik hasil observasi maupun dari penyebaran angket kuesioner yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh



pengaruh keteladanan guru kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi, dari hasil wawancara menyatakan bahwa keteladanan menjadi suatu hal yang penting dikarenakan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru sangat efektif dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa. Kemudian peneliti melakukan penelitian di beberapa kelas dengan menyebarluaskan angket yang kemudian angket tersebut diisi oleh responden. Hasil dari penyebarluasan angket kemudian diolah peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dibuktikan dari hasil penyebarluasan angket bahwa keteladanan guru di kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang sebanyak 18 guru (75%) tergolong tinggi, 6 guru (25%) tergolong sedang dan 0 guru (0%) tergolong rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru diartikan sebagai segala perbuatan ataupun tindakan yang ditampilkan oleh guru kepada peserta didik baik itu sifat, perbuatan, ucapan dan lain-lain yang patut dicontoh oleh peserta didik. Dalam penelitian ini keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan dalam hal kedisiplinan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Saidah (2022), yang menunjukkan bahwa teladan dari guru memiliki dampak yang penting terhadap tingkat disiplin siswa.

Kedisiplinan Siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang

Berdasarkan hasil dari angket kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang yang diisi oleh 24 siswa diperoleh hasil yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil angket Kedisiplinan Siswa

No.	Butir Pertanyaan								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	4	3	3	3	4	3	3	26
2	3	3	3	3	4	4	3	3	26



3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	25
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	25
6	4	4	3	4	4	4	3	4	30	
7	4	3	3	4	4	4	3	4	29	
8	4	4	4	3	3	3	4	3	28	
9	3	4	3	3	3	3	3	3	25	
10	3	4	3	3	3	3	3	3	25	
11	3	4	3	4	3	4	3	4	28	
12	3	4	3	4	3	4	3	4	28	
13	4	3	4	3	3	3	4	3	27	
14	3	3	3	4	3	4	3	4	27	
15	4	3	3	3	4	3	3	3	26	
16	4	4	3	3	3	3	3	3	26	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
18	4	3	4	4	4	4	4	4	31	
19	3	4	3	3	4	3	3	3	26	
20	3	4	3	3	3	3	3	3	25	
21	3	4	4	3	4	3	4	3	28	
22	3	3	4	3	4	3	4	3	27	
23	4	4	3	4	4	4	3	4	30	
24	4	4	4	3	4	3	4	3	29	

Tabel Hasil Uji Analisis Deskriptif Kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah

Kuncung Ngoro Jombang

Descriptive Statistics				
N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation



XY	24	60.00	80.00	70.3333	6.50529
VY	24	25.00	32.00	27.5417	2.22592
Valid (listwise)	N 24				

Berdasarkan data tersebut diperoleh data tertinggi 32, skor terendah 25, skor mean 27,54, standar deviation 2,225. Perolehan data tersebut kemudian digolongkan kategori tingkat variabel x atau kedisiplinan siswa untuk mengetahui tingkat variabel digunakan skor mean (m) dan standar deviation (sdi) sebagai kriteria perbandingan. Berikut ini adalah data tingkat kedisiplinan siswa:

- Tingkat kedisiplinan siswa sangat tinggi apabila tingkat kedisiplinan siswa mempunyai skor >39 maka termasuk kategori interval tinggi.
- Tingkat kedisiplinan siswa rendah apabila kedisiplinan siswa mempunyai skor 26-38 maka termasuk kategori interval sedang.
- Tingkat kedisiplinan siswa rendah apabila kedisiplinan siswa memiliki skor <25 maka termasuk kategori interval rendah.

Tabel Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa kelas IV di MI Al Falah

Kuncung Ngoro Jombang

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>39	18	75%
Sedang	26-38	6	25%
Rendah	< 25	0	0%
Jumlah		24	100%

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang sebanyak 18 siswa (75%) tergolong tinggi, 6 siswa (25%) tergolong sedang dan 0 siswa (0%) tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui baik hasil observasi maupun dari penyebaran angket kuesioner dengan penelitian ini bertujuan untuk menilai



seberapa baik kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan hasil bahwa sikap disiplin dianggap penting dikarenakan mengacu pada ketaatan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib karena kesadaran batin siswa tersebut. Kemudian peneliti melakukan penelitian di beberapa kelas dengan menyebarkan angket yang kemudian angket tersebut diisi oleh responden. Hasil dari penyebaran angket kemudian diolah peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dibuktikan dari hasil penyebaran angket bahwa kedisiplinan siswa di kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang sebanyak 18 siswa (75%) tergolong tinggi, 6 siswa (25%) tergolong sedang dan 0 guru (0%) tergolong rendah. Maka kedisiplinan siswa merupakan sikap taat siswa terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah untuk menciptakan suatu ketertiban, yang apabila peraturan tersebut dilanggar maka siswa yang melanggar akan terkena hukuman.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa bisa ditanamkan melalui pembinaan dan rutinitas, terutama saat berada di lingkungan sekolah. Pembangunan disiplin ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesadaran diri, ketaatan, dan akibat dari perilaku siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Faridah & Sukhor (2023) dengan hasil penelitian bahwa keteladanan guru mempengaruhi kedisiplinan siswa

Pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI di Al Falah Kuncung Ngoro Jombang

Tabel Korelasi jenjang (*Rank Spearman*) Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di siswa kelas IV MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang

Correlations

vx

vy



Spearman's rho	Kedisiplinan guru	Correlation	1.000	.959**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N		24	24
	Kedisiplinan siswa	Correlation	.959**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
	N		24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil analisis Korelasi Jenjang (*Rank spearman*) pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di kelas IV MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang dengan N=24 diperoleh sig 0,000 < 0,05 maka dikatakan signifikan atau berkorelasi atau bisa disebut berpengaruh. Pada angka koefisien diketahui diperoleh angka sebesar artinya bernilai positif yang berarti terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik, dan klasifikasi koefisiensi berada pada tingkat sangat kuat.

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, yang menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian ini menggunakan subyek kelas 4 Dengan jumlah subyeknya 24 siswa. Dengan menggunakan instrumen penelitian angket untuk variabel x dan variabel y. Instrumen yang disebar pada siswa sudah melalui pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kelompok kecil terlebih dahulu setelah itu dilakukan uji validitas menggunakan uji validitas korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas *cronbach's alpha*. Pada tahapan langkah berikutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan metode korelasi (*rank spearman*) yang bertujuan untuk menganalisis intsrumen angket yang telah disebarluaskan kepada siswa untuk



menentukan apakah ada pengaruh keteladanan guru terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang.

Keteladanan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari akar kata "teladan", yang berarti sesuatu yang layak untuk diteladani atau dijadikan contoh yang baik. Keteladanan guru mencakup perilaku dan tindakan positif yang ditunjukkan oleh guru melalui kata-kata dan perbuatan, yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat secara umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Muzdalifah (2020) dengan hasil penelitian bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Teori Keteladanan atau Modeling Theory adalah konsep yang diambil dari teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, pembelajaran sosial terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain, terutama mereka yang dianggap sebagai model atau teladan. Proses ini melibatkan perhatian (attention), retensi (retention), reproduksi (reproduction), dan motivasi (motivation). Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai model yang diobservasi oleh siswa. Perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diperlakukan oleh guru dapat mempengaruhi siswa dalam lingkup mengembangkan perilaku mereka sendiri.

Guru sebagai model tidak hanya dilihat dari bagaimana mereka mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga dari bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas, dan menunjukkan perilaku sehari-hari. Keteladanan ini menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Bandura menekankan bahwa modeling efektif apabila model tersebut dihormati dan memiliki kekuatan atau keahlian yang diinginkan oleh pengamat (siswa).

Dalam jurnal "Pengaruh Keteladanan Guru dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA Budi Dharma Dumai," Fauziah menemukan



bahwa teladan dari guru memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat disiplin siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan kontribusi sebesar 50.9% terhadap tingkat kedisiplinan siswa, sementara faktor lain juga berperan dalam memengaruhi. (Fauziah, 2019).

Penelitian ini berfokus pada "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di MTs Miftahul Huda Lehan, Kecamatan Bumi Agung, Lampung Timur." Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Nilai chi kuadrat yang diperoleh mengindikasikan pengaruh yang sangat kuat dari keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa (Muzdalifah, 2020).

Penelitian terdahulu mendukung gagasan bahwa keteladanan guru adalah faktor kunci dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Dengan menjadi model yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dalam kesimpulannya, teori keteladanan (modeling theory) dan bukti-bukti dari penelitian terdahulu menekankan bahwa guru sebagai model yang baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan disiplin siswa. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dengan baik dan konsisten, guru dapat berperan lebih efektif dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa kelas IV di MI Al Falah Kuncung, Ngoro, Jombang", ditemukan beberapa temuan signifikan: 1) Dari rekapitulasi data



mengenai keteladanan guru, didapatkan bahwa 75% dari total responden (24 siswa) menilai keteladanan guru sebagai faktor yang berpengaruh besar bagi mereka di MI Al Falah Kuncung Ngoro Jombang, 2) Hasil rekapitulasi mengenai kedisiplinan siswa juga menunjukkan bahwa 75% dari total responden menganggap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah tersebut cukup tinggi. Meskipun demikian, masih perlu terus meningkatkan kualitas kedisiplinan ini, 3) Analisis statistik menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara keteladanan guru dan tingkat kedisiplinan siswa, seperti yang terbukti dari uji korelasi jenjang (rank Spearman) yang dilakukan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Koefisien korelasi sebesar 0,959 mengindikasikan adanya korelasi yang sangat kuat dan positif antara keteladanan guru (variabel X) dan kedisiplinan siswa (variabel Y), yang berarti bahwa semakin tinggi keteladanan guru, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pentingnya peran keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan dasar, serta menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut dalam meningkatkan praktik keteladanan guru untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan antara keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Selain itu, juga penting untuk meluaskan ruang lingkup penelitian ke berbagai konteks sekolah atau tingkat pendidikan yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak keteladanan guru pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawancara dengan Absor, A. T, 'Tanggal 23 November 2023', Di MI Al Falah Kuncung.
- Bahrodin, A., & Hidayat, M. A. A. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Siswa MAN 3 Jombang. *AN-NIBRAAS*.



- Erikka Rianti. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Fauziah, N. (2019). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kepribadian Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA Budi Dharma Dumai. *Jurnal Tafidu*.
- Wawancara dengan Mei Lutfi Girezki, 'Tanggal 23 November 2023', *Di MI Al Falah Kucung*.
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian)*. Pustaka Setia.
- Heri Gunawan. (2016). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Muzdalifah, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur. *Undergraduate Thesis, IAIN Metro*, 37.
- Prihatin, E. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta.
- Rohani, A. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Susanti, I. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Prenadamedia Group.
- Tarsan, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL LITERASI PENDIDIKAN DASAR*.